

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerjemahan merupakan proses perubahan bentuk wacana dari bahasa satu menuju bahasa lainnya. Proses ini memiliki tujuan agar informasi dari bahasa asing dapat dipahami ke bahasa yang dikehendaki. Penerjemahan bahasa memainkan peranan penting dalam setiap segi kehidupan, terutama di era modern ini. Hal ini karena penerjemahan melibatkan bahasa dan sistem kebahasaan yang kompleks dan terus berkembang serta berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan sistem kebahasaan mengharuskan seorang penerjemah untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik, menguasai keterampilan membaca dan menulis yang baik dan berwawasan luas.

Menerjemahkan pada dasarnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984). 'Bentuk' yang dimaksudkan adalah bahasa baik verbal maupun non-verbal. Dengan kata lain, ilmu penerjemahan pada dasarnya mengatasi perbedaan yang ada antara bentuk bahasa satu dengan bahasa lainnya.

Nida dan Taber (1982: 12) menjelaskan penerjemahan sebagai reproduksi padanan alami yang paling dekat dengan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, bukan hanya pada makna dan pesan yang terkandung melainkan juga pada gaya dan bentuknya. Sedangkan menurut Catford (1978: 20), penerjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang padan dalam bahasa lain. Dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan sesungguhnya merupakan pemindahan makna yang terkandung pada suatu bentuk bahasa ke dalam bentuk bahasa lain secara padan dan alami.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing (*Français à Langue Etrangère*), pelajar bahasa Prancis, baik siswa maupun mahasiswa pasti menemukan kata dan frasa nomina bahasa Prancis. Menurut Goosse dan Grevisse (2008), nomina adalah kata yang memiliki gender, dapat memiliki jumlah yang bervariasi baik itu tunggal maupun jamak, dan apabila kata tersebut terletak di

dalam kalimat, biasanya didampingi oleh determinan, atau dapat didampingi dengan kata sifat. Nomina juga dapat digunakan sebagai subjek, atribut, pendamping, atau pelengkap. Nomina merupakan kata yang mewakili semua nama benda yang ada di dunia ini.

Dikarenakan bentuk bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia berbeda jauh, pelajar bahasa Prancis awalnya tidak mengetahui makna kata atau frasa nomina dalam bahasa Prancis dan ekuivalennya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mereka menggunakan beragam alat bantu untuk menerjemahkan kata atau frasa nomina. Alat bantu tersebut beragam, mulai dari kamus multibahasa sampai mesin penerjemah.

Perkembangan teknologi belakangan ini memunculkan beragam pilihan mesin penerjemah, mulai dari Bing Translator, Reverso, Collins Dictionary Translator, dan Google Translate. Google Translate adalah layanan penerjemahan statistik dan mesin neural multibahasa bahasa yang dikembangkan oleh Google. Mesin penerjemah ini tidak hanya dapat menerjemahkan kata, tetapi juga frasa, sebagian teks, dan seluruh halaman ke di seluruh dunia. Google Translate juga mendukung lebih dari 90 bahasa berbeda untuk input dan output, mendukung *translation-by-speech*, terjemahan halaman web, dan pengunggahan berkas utuh untuk terjemahan instan. Selain itu, pengguna Google Terjemahan tidak perlu membayar untuk menerjemahkan apa pun, cukup ketik kata atau frasa yang ingin diterjemahkan dan hasilnya langsung muncul secara instan.

Meskipun penerjemahan otomatis baru-baru ini mengalami kemajuan untuk pasangan bahasa dengan jumlah transmisi data yang besar, kualitas terjemahan belum mencapai tingkat yang dapat diterima, terutama untuk bahasa yang miskin sumber daya dengan sedikit atau tanpa teks paralel untuk melatih sistem MT berbasis SMT atau EBMT (Llitiós et al., 2005). Google Translate yang mengandalkan *Neural Machine* sendiri juga memiliki keterbatasan, yaitu ketika menerjemahkan dari dan/atau bahasa-bahasa yang kurang umum terkadang menghasilkan terjemahan yang tidak akurat. Berikut sebuah contoh penerjemahan sebuah artikel berbahasa Prancis melalui Google Translate:

BSu : « ..., *l'équivalent du prix Nobel dans le domaine de l'intelligence:...* ».

BSa : “..., setara dengan **Hadiah** Nobel di bidang kecerdasan buatan (IA): ...”.

(Sumber: Seibt, 2023)

Dalam hal ini, kesalahan penerjemahan terjadi karena kesalahan pilihan makna salah satu kata dari BSu yang diterjemahkan ke dalam BSa. Menurut KBBI, kata “penghargaan” bermakna “perbuatan (hal dan sebagainya) menghargai; penghormatan”, sedangkan “hadiah” mempunyai makna yang lebih luas, “pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan)”. Hal ini menunjukkan bahwa kata “penghargaan” mempunyai makna yang lebih spesifik daripada kata “hadiah”, walaupun keduanya merupakan terjemahan dari kata « *prix* », yang bermakna « *Honneur décerné à la personne, à l'animal ou à la chose reconnus comme les meilleurs par une autorité, un jury, etc., dans un concours* ».

Contoh lain penerjemahan sebuah artikel berbahasa Prancis melalui Google Translate:

BSu : « ..., *en terme d'audiences et de spectateurs, et s'est donné comme objectif ambitieux...* ».

BSa : “..., dalam hal jumlah **penonton** dan **penonton**, dan menetapkan tujuan ambisius”.

(Sumber: France24., 2022)

Dalam kalimat di atas, kata « *audience* » dengan makna « *attention, intérêt portés par le public à une personne* » dan « *spectateurs* » yang bermakna « *Celui, celle qui assiste à un évènement, à une action, qui en est le témoin.* » diterjemahkan menjadi satu kata yang sama, yaitu “penonton, yang mempunyai makna “orang yang menonton pertunjukan”. Hal ini menyebabkan pengulangan kata yang tidak perlu.

Demikian juga kendala yang umumnya dihadapi oleh penerjemah, baik itu manusia (manual) maupun mesin penerjemah (otomatis) yang tidak mengetahui perbedaan dua bahasa pada saat menggunakan mesin tersebut adalah mengabaikan kaidah kebahasaan, baik bahasa sumber (BSu) maupun bahasa sasaran (BSa)

sehingga hasil yang diharapkan dari terjemahan tersebut sering kali membingungkan dan tidak sepadan. Hal ini harus dihindari sebagaimana mungkin. Pada tahun 2020, situs web resmi pariwisata Meksiko, VisitMexico.com menjadi korban kesalahan terjemahan otomatis (Bostock, 2020). Beberapa tempat berbahasa Spanyol diterjemahkan ke bahasa Inggris walaupun nama-nama tersebut adalah nama tempat (*proper noun*) dan tidak boleh diterjemahkan. Resor tepi pantai di Tulum diartikan menjadi "*Jumpsuit*", area Aculco menjadi "*I Blame*", dan kota Ciudad Madero menjadi "*Log*". Selain itu, Villa del Carbón menjadi "*Coal Village*", Progreso menjadi "*Progress*", dan Puerto Escondido diubah menjadi "*Hidden Port*". Kesalahan-kesalahan tersebut mendorong mantan Presiden Meksiko Felipe Calderon (2020) untuk berkicau kepada 5,7 juta pengikutnya di Twitter untuk berhenti mengolok-olok Meksiko.

Berlandaskan beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam penerjemahan otomatis, sehingga hasil terjemahannya perlu untuk dievaluasi ulang karena keterbatasan yang dimiliki Google Translate dalam memahami suatu konteks dalam suatu teks. Ketika penerjemah (baik manual maupun otomatis) tidak mengerti atau menggunakan pilihan kata yang kurang tepat, hasil yang didapat akan dianggap aneh atau bahkan dapat dianggap mengganggu.

Bersumber dari contoh di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang kesalahan penerjemahan semantik pada frasa nomina dalam penerjemahan otomatis Google Translate dari BSu (bahasa Prancis) ke BSa (bahasa Indonesia). Untuk melakukan penelitian tersebut, penulis akan mengambil sampel data berupa teks berita dari situs web France24.com dan juga sampel hasil terjemahan bahasa Indonesia oleh penerjemah otomatis Google Translate. Hasil terjemahan yang didapat melalui fitur penerjemahan situs web yang dimiliki oleh Google Translate diarsip menggunakan situs webarchive.org. Hal ini dilakukan agar hasil penerjemahannya dapat didokumentasi dan bisa dibandingkan dengan teks aslinya.

Dalam penerjemahan otomatis, analisis kesalahan adalah cara praktis untuk mengevaluasi mesin penerjemah dengan menghitung kesalahan untuk mengetahui jumlah pekerjaan dan melihat pola kesalahan seperti apa yang terjadi (Hutchin dan Somers, 1992 p.164). Namun, metode ini menurut Hutchin dan Sommers bersifat

subyektif karena asumsi kesalahan yang ditemukan bergantung pada masing-masing orang yang memahami pesan dalam penerjemahan. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja mesin penerjemah tidaklah cukup untuk menghitung kesalahan saja, namun juga diperlukan klasifikasi kesalahan-kesalahan berdasarkan jenis-jenis fenomena linguistik dan berdasarkan kesulitan koreksi relatif (ibid, p.164). Dastjerdi dan Abdolmaleki (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Study of Translation Problems of Tourism Industry Guidebooks: An Error Analysis Perspective* mengajukan gabungan klasifikasi kesalahan terjemahan oleh American Translation Association (2010) yang kemudian disesuaikan pada tahun 2021 dan klasifikasi kesalahan linguistik oleh Keshavarz (1993) yang kemudian disesuaikan pada tahun 2012. Peneliti akan berfokus pada klasifikasi kesalahan semantik, yaitu: *Addition, Omission, Terminology, Faithfulness, Literalness, Faux Ami, Ambiguity, Diacritical marks, Capitalization, Word Form, Spelling, dan Verb Tense*. Teori Dastjerdi dan Abdolmaleki digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kesalahan terjemahan di Google Translate karena sesuai dengan domain penelitian ini, yakni kesalahan penerjemahan.

Penelitian yang menunjukkan analisis kesalahan Google Translate pernah dilakukan oleh Rut Gracia Gabriella Laempasa (2021) mengenai kesalahan penerjemahan Google Translate dan Bing Translator dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya ditemukan 32 kesalahan terjemahan Google Translate dan 56 kesalahan terjemahan Bing Translator. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja terjemahan Google Translate dalam menerjemahkan teks berita lebih baik daripada Bing Translator. (Laempasa, 2021).

Afifah Shafa Az Zahra (2023) dari Universitas Pendidikan Indonesia juga pernah melakukan penelitian tentang penerjemahan otomatis bahasa Prancis yang berjudul “Analisis Kesalahan Google Translate dalam Menerjemahkan Teks *Fait Divers* dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerjemahan Google Translate dalam menerjemahkan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia dan jenis-jenis kesalahan hasil terjemahan Google Translate dengan menggunakan teks *Fait Divers* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia menggunakan dua teori yang dikemukakan oleh

Norrish (1983) dan Verhaar (1993). Dalam penelitian ini, terdapat 97 data kesalahan terjemahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penerjemahan dalam makna leksikal, yakni berjumlah 41 data dan diikuti oleh kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber adalah 20 data, kesalahan urutan kata adalah 13 data, makna gramatikal adalah 11 data, penghilangan atau penambahan adalah 9 data, dan pencampuran bahasa adalah 3 data (Az Zahra, 2023).

Berdasar dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan terkait kesalahan penerjemahan semantik pada frasa nomina dalam penerjemahan otomatis dirasa penting untuk diteliti dengan tujuan untuk membantu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang berkeinginan menjadi penerjemah atau menjadi pengembang penerjemah otomatis agar memahami kesalahan-kesalahan semantik pada frasa nomina dalam penerjemahan otomatis dan menghindarinya, agar teks dari BSu yang akan diterjemahkan menjadi utuh dan dapat diterima bentuk ataupun maknanya ke dalam BSa.

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini akan berfokus tentang kesalahan penerjemahan otomatis dalam teks berita situs France24 dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah jenis-jenis kesalahan terjemahan pada tataran nomina menurut Dastjerdi dan Abdolmaleki (2012), yaitu:

1. *Addition*
2. *Omission*
3. *Terminology*
4. *Faithfulness*
5. *Literalness*
6. *Faux Ami*
7. *Ambiguity*
8. *Diacritical marks*
9. *Capitalization*

10. *Word form*

11. *Spelling*

12. *Verb Tense*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1). Apa saja kesalahan terjemahan pada tataran nomina yang ditemukan dalam terjemahan Prancis-Indonesia oleh mesin penerjemah otomatis Google Translate?
- 2). Jenis kesalahan apa yang paling banyak dan paling sedikit ditemukan pada tataran nomina dalam terjemahan Prancis-Indonesia oleh mesin penerjemah otomatis Google Translate?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk diteliti lebih lanjut dalam bidang penerjemahan khususnya tentang analisis kesalahan penerjemahan otomatis.

Secara praktis, penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan penerjemahan otomatis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk bahan pembelajaran bahasa Prancis dalam meningkatkan pemahaman pembaca tentang penerjemahan bahasa, khususnya pembelajaran tentang analisis kesalahan penerjemahan bahasa.